

**PENGARUH IKLIM ETIKA ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*, DAN
KESERiusAN PELANGGARAN TERHADAP NIAT MAHASISWA
DALAM MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*
PADA KECURANGAN AKADEMIK**
(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta)



Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

RIYAN NUKIE FUADY

B 200160375

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH IKLIM ETIKA ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*, DAN
KESERIOUSAN PELANGGARAN TERHADAP NIAT MAHASISWA
DALAM MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*
PADA KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

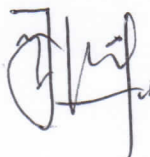
Disusun Oleh:

RIYAN NUKIE FUADY

B 200160375

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing



(Dra. Nursiam, M.H., Ak.)

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH IKLIM ETIKA ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*, DAN
KESERiusAN PELANGGARAN TERHADAP NIAT MAHASISWA
DALAM MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*
PADA KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Yang ditulis oleh:

RIYAN NUKIE FUADY
B 200160375

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 17 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Nursiam, M.H., Ak.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Rina T., M.Si., Ph.D., Ak.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suyatmin W.A., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M.)

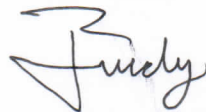
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2020

Penulis



RIYAN NUKIE FUADY

B200160375

**PENGARUH IKLIM ETIKA ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*, DAN
KESERiusAN PELANGGARAN TERHADAP NIAT MAHASISWA
DALAM MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN
AKADEMIK**

(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta)

ABSTRAK

Whistleblowing membutuhkan keberanian dan tanggung jawab yang besar ketika seseorang akan mengungkapkan pelanggaran yang menyangkut etika sebagai seorang akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim etika organisasi, *locus of control*, dan keseriusan pelanggaran terhadap niat mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Metode pemilihan sampel menggunakan *convenience sampling* pada mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseriusan pelanggaran berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Sedangkan iklim etika organisasi dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

Kata Kunci: niat melakukan *whistleblowing*, iklim etika organisasi, *locus of control*, keseriusan pelanggaran.

ABSTRACT

Whistleblowing requires courage and great responsibility when someone will reveal violations involving ethics as an accountant. This study aims to determine the influence of organizational ethical climate, locus of control, and the seriousness of violations of student intentions in conducting *whistleblowing* on academic cheating. The sample selection method uses convenience sampling for 2017 accounting students at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Surakarta. The results of this study indicate that the seriousness of the violation affects the intention of conducting *whistleblowing* on academic cheating. While the organizational ethics climate and locus of control do not affect *whistleblowing* intentions on academic fraud.

Keywords: *intention to conduct whistleblowing, organizational ethical climate, locus of control, seriousness of violation.*

1. PENDAHULUAN

Masalah etika dalam akuntansi merupakan masalah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai akuntan. Seorang akuntan harus memiliki tanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan,

integritas, dan objektivitas laporan keuangan, dengan begitu akuntan memiliki peran dalam melayani organisasi, sesama profesi akuntan, masyarakat umum dan menjaga standar tinggi akuntan dengan bersikap etis (Kharisma, 2018).

Maraknya kasus pelanggaran akuntansi yang terjadi sekarang ini terdapat hubungan dengan etika yang seharusnya dipatuhi dan dijalankan oleh setiap akuntan yang telah terjun dalam dunia bisnis/usaha, instansi swasta/pemerintahan, dan dalam dunia pendidikan karena seorang akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Masalah etika tersebut berkaitan dengan praktik pelanggaran moral yang dilakukan oleh seorang akuntan publik, akuntan pemerintahan dan juga manajemen keuangan (Sulistyawati, 2015).

Melihat banyaknya kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh seorang akuntan di dalam negeri menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Salah satu cara untuk mencegah kecurangan dalam akuntansi yaitu dengan mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan melakukan *whistleblowing* (Sulistyawati, 2015). Pengaduan dari *whistleblower* terbukti lebih efektif dalam mengungkapkan *fraud* dibandingkan dengan metode lainnya seperti audit internal, pengendalian internal maupun audit eksternal (Sweeney, 2008).

Dalam dunia pendidikan tindakan *whistleblowing* juga dibutuhkan sama seperti halnya dalam organisasi atau perusahaan, karena dalam dunia pendidikan terutama perguruan tinggi masih sering terjadi indikasi kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Tindak kecurangan yang sering dilakukan mahasiswa adalah mencontek, menitip presensi, dan memanipulasi data ketika skripsi. Kecurangan akademik merupakan tindakan tidak etis bagi mahasiswa. Seorang mahasiswa akuntansi yang kelak akan menjadi akuntan harus menunjukkan sikap yang etis, karena profesi akuntan merupakan profesi yang menuntut profesionalisme dan kejujuran (Nurharjanti, 2017).

Institusi pendidikan sedang berjuang untuk melawan kecurangan akademik mengingat dengan kemajuan teknologi yang semakin memudahkan mahasiswa dalam mengakses dan menyalahgunakan sumberdaya, selain itu institusi pendidikan juga kesulitan dalam memantau dan mengatasi masalah dimana

ukuran kelas yang semakin meningkat dan kecurangan tersebut memerlukan perhatian langsung dan segera (Brimble, 2005). Oleh karena itu dengan menerapkannya *whistleblowing* diharapkan dapat membantu pihak kampus selaku pelaksana institusi pendidikan dalam mengurangi tindak kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Faktor-faktor yang memengaruhi niat melakukan *whistleblowing* diantaranya faktor iklim etika organisasi, *locus of control* dan keseriusan pelanggaran.

Pada penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim etika organisasi, *locus of control*, dan keseriusan pelanggaran terhadap niat mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian menggunakan alat uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian dengan hubungan kausal. Pada penelitian ini, hubungan sebab-akibat yang diteliti mengenai pengaruh iklim etika organisasi, *locus of control*, keseriusan pelanggaran terhadap niat mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

2.2. Populasi, Sampel, dan Metode Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 program studi Akuntansi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Convenience sampling*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017 sebanyak 443 mahasiswa berdasarkan data yang didapat dari laman resmi (akreditasi.ums.ac.id).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan (Sugiarto, 2001).

Sedangkan penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

 N = jumlah populasi

 e = tingkat toleransi

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden dari kuesioner, yakni metode pengumpulan data secara langsung dari sumber aslinya dengan melakukan pembagian kuesioner secara daring dengan menggunakan *google form* kepada responden. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala likert.

2.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

2.5.1. Variable Dependen

Variable dependen pada penelitian ini adalah niat melakukan whistleblowing. Niat melakukan *whistleblowing* merupakan tindakan oleh seorang inidividu dapat diukur dengan memberikan pertanyaan tentang kemungkinan seseorang akan melakukan suatu tindakan (Hunt dan Vitell, 1986). Pengukuran niat melakukan *whistleblowing* yaitu dengan mempelajari intensitas dan probabilitas tindakan yang diambil oleh responden dengan menggunakan 3 jenis pertanyaan. Pertanyaan tentang niat melakukan *whistleblowing* mengadopsi pertanyaan dari Kharisma (2018). Pertanyaan pertama adalah tanggungjawab responden mengenai kasus tersebut, dan pertanyaan kedua adalah ancaman atau risiko jika responden melaporkan kasus tersebut, dan pertanyaan ketiga adalah seberapa besar kemungkinan responden untuk melakukan

whistleblowing pada kasus tersebut. Skala pengukuran menggunakan Skala *Likert* 1-5 dengan respon “Sangat Rendah” hingga “Sangat Tinggi”.

2.5.2. Variable Independen

a. Iklim Etika Organisasi

Mereplikasi dalam Birtch dan Chiang (2014) instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur iklim etika organisasi menggunakan enam tipe iklim, yaitu: profesionalisme, kepedulian, peraturan, instrumental, efisiensi, dan independensi. Setiap item dalam variabel etika organisasi akan diwakili oleh satu pertanyaan. Penilaian instrumen ini menggunakan skala likert 1-5 dengan respon “Sangat Salah” hingga “Sangat Benar”.

b. *Locus of Control*

Locus of control merupakan kecenderungan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan etis terhadap suatu permasalahan, apakah motivasi seseorang berasal dari diri sendiri atau dorongan dari luar. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *locus of control* pada mahasiswa adalah *Work Locus of control Scale* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) dan digunakan oleh Donelly dkk (2003) dan Ahmad (2011). WLCS digunakan untuk menilai pengendalian diri seseorang dalam melakukan pekerjaan. WLCS mengukur kecenderungan melalui dua item yaitu *internal locus of control* (ILC) dan *eksternal locus of control* (ELC).

Responden diminta menyelesaikan 12 pertanyaan yang tersedia dengan menggunakan skala likert 1-5. Angka 1 dalam skala likert disebut sebagai “Sangat Tidak Setuju” dan angka lima disebut sebagai “Sangat Setuju”. Dari 12 pertanyaan terdapat enam pertanyaan yang memiliki kecenderungan terhadap *internal locus of control* dan enam lainnya memiliki kecenderungan terhadap *eksternal locus of control*. Pertanyaan *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* terdiri dari pandangan seseorang individu dalam menyikapi hal yang terjadi di sekitarnya.

c. Keseriusan Pelanggaran

Schultz (1993) mengungkapkan bahwa keseriusan pelanggaran mirip dengan konsep materialitas akuntansi. Winardi (2013) mendefinisikan keseriusan pelanggaran seberapa besar ataupun kecilnya keseriusan pelanggaran berakibat pada tindakan yang akan merugikan organisasi dan bisa mengakibatkan korupsi ataupun sebagainya. Kecurangan akademik digunakan dalam penelitian ini sebagai kasus pelanggaran yang sering terjadi di kalangan mahasiswa.

Dalam mengukur keseriusan pelanggaran terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik, yaitu skenario yang pertama dengan memberikan kasus tingkat keseriusan pelanggaran tinggi yang digolongkan menjadi tindakan kecurangan yang serius dan skenario yang kedua yaitu diberikannya kasus dengan tingkat pelanggaran yang rendah dibandingkan dengan kasus pada skenario pertama, dengan diberikan pertanyaan yang mengenai seberapa tinggi tingkat pelanggaran kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. dengan respon Sangat Rendah (SR) hingga Sangat Tinggi (ST).

2.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis (uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji R^2). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23.0 for Windows*.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen yaitu (iklim etika organisasi, *locus of control* dan keseriusan pelanggaran) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu niat melakukan *whistleblowing*.

Model persamaan regresi yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y : Niat melakukan *whistleblowing*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Iklim etika Organisasi

X_2 : *Locus of control*

X_3 : Keseriusan pelanggaran

e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh iklim etika organisasi, *Locus of control* dan keseriusan pelanggaran terhadap niat mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Data-data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden melalui *google form*, yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa yang dipilih sebagai sampel diambil menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkan sampel tersebut. Berdasarkan data yang didapat dari pihak akademik jumlah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017 sebanyak 443 mahasiswa. Berikut adalah rumus slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan:

$$n = \frac{N}{N(e^2)+1}$$

$$n = \frac{443}{443(0,1^2)+1}$$

$$n = 82 \text{ sampel (Pembulatan dari 81,58)}$$

Berdasarkan dari rumus slovin di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang akan dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling*.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen. Menguji pengaruh variable independen, yaitu iklim etika organisasi, *locus of control* dan keseriusan pelanggaran terhadap variable dependen, yaitu niat melakukan *whistleblowing*.

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Niat melakukan *whistleblowing*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Iklim Etika Organisasi

X_2 = *Locus of Control*

X_3 = Keseriusan Pelanggaran

e = *Error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel iklim etika organisasi, *locus of control* dan keseriusan pelanggaran terhadap niat mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya adalah tingkat kesalahan sebesar 5%. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada table 3.1 berikut:

TABEL 3.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandarized Coefficients B	T	Sig	Keterangan
(Constant)	0,313	0,097	0,923	
IEO	0,172	1,608	0,112	Tidak Signifikan
LC	0,112	1,592	0,115	Tidak Signifikan
KP	0,992	4,658	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut:

$$NWB = 0,313 + 0,172 \text{ IEO} + 0,112 \text{ LC} + 0,992 \text{ KP} + e$$

Berdasarkan analisis regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0,313 yang artinya bahwa apabila iklim etika organisasi, *locus of control* dan keseriusan pelanggaran bernilai konstan (nol), maka niat melakukan *whistleblowing* akan meningkat.
2. Koefisien regresi iklim etika organisasi menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,172, menandakan bahwa semakin baik iklim etika organisasi suatu organisasi, maka niat melakukan *whistleblowing* akan semakin meningkat.
3. Koefisien regresi *locus of control* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,112, menandakan bahwa semakin baik *locus of control* pada mahasiswa, maka niat melakukan *whistleblowing* akan semakin meningkat.
4. Koefisien regresi keseriusan pelanggaran menunjukkan hasil positif yaitu sebesar 0,992, menandakan bahwa semakin tinggi keseriusan pelanggaran, maka akan semakin tinggi niat melakukan *whistleblowing*.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Iklim Etika Organisasi Terhadap Niat Mahasiswa Dalam Melakukan *Whistleblowing* Pada Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel iklim etika organisasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,608 < t_{tabel} (1,990)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,112 > \alpha (0,05)$. Sehingga variabel iklim etika organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik yang berarti hipotesis pertama ditolak (H_1 ditolak).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki pandangan bahwa iklim etika organisasi bukanlah faktor yang membuat niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Kemungkinan mahasiswa akuntansi ini memiliki hubungan pertemanan yang baik sehingga mereka tidak ingin hubungan mereka rusak karena salah satu dari mereka melaporkan tindak kecurangan yang dilakukan oleh rekannya atau bisa juga iklim etika organisasi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya dalam pelaporan kecurangan dalam dunia pendidikan kurang sehingga mahasiswa tidak memiliki akses untuk melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik yang ditemuinya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Yaya (2017), yang menyatakan bahwa iklim etika organisasi tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

3.2.2. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Niat Mahasiswa dalam Melakukan *Whistleblowing* pada Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,592 < t_{tabel} (1,990)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,115 > \alpha (0,05)$. Sehingga variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam melakukan

whistleblowing pada kecurangan akademik yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima (H_2 diterima).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini bisa dikarenakan sesuatu hal yang tidak ada pengaruh atau imbas kepada dirinya maka dia tidak akan melakukan tindakan *whistleblowing* tersebut atau bisa juga ketika mahasiswa menemui kasus pelanggaran tersebut mahasiswa itu lebih memilih untuk diselesaikan secara kekeluargaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ridho dan Rini (2016), yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

3.2.3. Pengaruh Keseriusan Pelanggaran Niat Mahasiswa dalam Melakukan *Whistleblowing* pada Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,658 > t_{tabel} (1,990)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel keseriusan pelanggaran berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima (H_3 diterima).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa keseriusan pelanggaran berpengaruh terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mungkin hal ini disebabkan ketika mahasiswa mengetahui adanya tindak kecurangan yang lebih serius maka mahasiswa tersebut akan melakukan *whistleblowing* dibandingkan dengan tingkat keseriusan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan Nagara (2017), yang menyatakan bahwa keseriusan pelanggaran berpengaruh secara signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel iklim etika organisasi mempunyai nilai $t_{hitung} (1,608) < t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa iklim etika organisasi tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.
2. Variable *locus of control* mempunyai nilai $t_{hitung} (1,582) < t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.
3. Variabel keseriusan pelanggaran mempunyai nilai $t_{hitung} (4,658) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseriusan pelanggaran berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

4.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh peneliti pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Sampel pada penelitian ini hanya mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun Angkatan 2017. Sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui google form sehingga tidak dapat melakukan pendampingan secara langsung terhadap responden pada saat pengisian kuesioner.

3. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan hanya sebesar 33,3% niat melakukan *whistleblowing* dijelaskan oleh variabel independen yaitu iklim etika organisasi, *locus of control* dan keseriusan pelanggaran serta sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, sehingga dirasa belum dapat mewakili faktor-faktor yang memengaruhi niat melakukan *whistleblowing*.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas jangkauan responden penelitian dari beberapa angkatan maupun dari program studi lainnya seperti Manajemen dan Ekonomi Pembangunan sehingga dapat memberikan penilaian lebih objektif dan mewakili mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis secara keseluruhan terkait variabel iklim etika organisasi terhadap tindakan etis yang dilakukan oleh mahasiswanya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pendampingan secara langsung kepada para responden agar konsep yang didapat responden sejalan dengan penelitian dan menghindari bias.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel, faktor individual, situasional dan organisasional yang memengaruhi niat melakukan *whistleblowing* lainnya seperti *egoism*, *benevolence*, *principle*, komitmen organisasi, ukuran organisasi, dan lain-lain. Penambahan variabel ini diharapkan dapat menjelaskan 66,7% pengaruh faktor individual, situasional dan organisasional terhadap niat melakukan *whistleblowing*.